

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang sampai saat ini memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Sebagai penggerak perekonomian koperasi diharapkan mampu bersaing dengan para pelaku ekonomi lain yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dalam melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”**

Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam “Amanah” Bandung merupakan koperasi primer yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.644, Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40255. KKB RSAI “Amanah” Bandung menjalankan kegiatan usaha bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar koperasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada Bab II (Landasan, Asas dan Tujuan) Pasal 3 Tujuan Koperasi yaitu:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”**

Untuk mencapai tujuan tersebut, KKB RSAI “Amanah” Bandung menjalankan kegiatan usaha serta memberikan pelayanan kepada anggota, mitra dan konsumen umum melalui tiga unit usaha yang dijalankannya yang meliputi:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam.
2. Unit Usaha Toko.
3. Unit Usaha Kantin & Catering

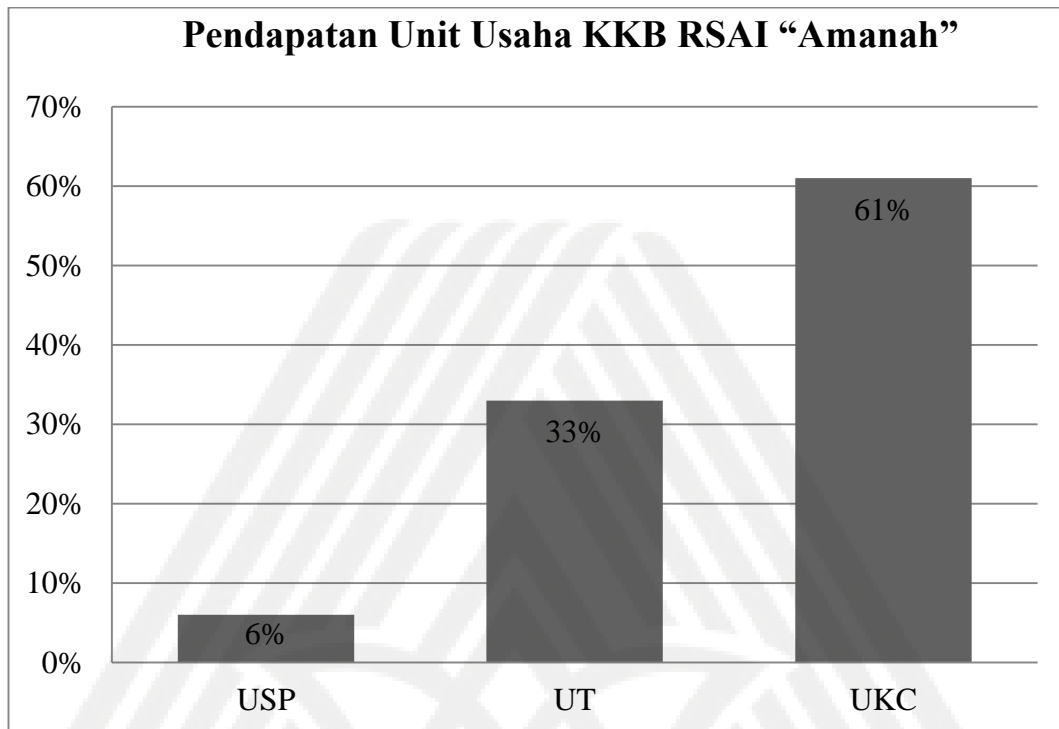
Pencapaian tujuan koperasi dalam kesejahteraan anggota dapat terwujud dari aktivitas dan kegiatan operasional yang tergambar dari pendapatan unit usaha yang dijalankan koperasi. Berikut pendapatan dari ketiga unit usaha KKB RSAI “Amanah” Bandung dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. 1.**

**Pendapatan Unit Usaha KKB RSAI “Amanah” Bandung Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Unit Simpan Pinjam(Rp)</b>	<b>Unit Usaha Toko (Rp)</b>	<b>Unit Usaha Kantin dan Catering (Rp)</b>	<b>Potongan (Rp)</b>	<b>Total Pendapatan (Rp)</b>
<b>2016</b>	1.059.315.964	6.892.737.806	12.033.028.685	-	19.985.082.455
<b>2017</b>	1.078.294.919	6.500.004.407	12.856.393.992	(78.495.704)	20.356.197.614
<b>2018</b>	1.263.360.687	6.771.043.563	13.229.548.042	(78.026.759)	21.185.925.533
<b>2019</b>	1.347.303.874	7.894.450.378	13.673.889.998	(48.012.998)	22.867.631.252
<b>2020</b>	1.369.050.102	6.215.113.571	10.450.859.160	(37.565.652)	17.997.457.181

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB RSAI “Amanah” Bandung Periode 2016-2020



Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB RSAI “Amanah” Bandung Periode 2016-2020

**Gambar 1. 1.**  
**Grafik Pendapatan Unit Usaha KKB RSAI “Amanah” Bandung Tahun 2016-2020**

Dari Gambar 1.1. dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar yang diperoleh koperasi berasal dari unit usaha kantin dan catering sebesar 61%, pendapatan dari unit usaha kantin dan catering sebesar 33% dan pendapatan dari unit simpan pinjam sebesar 6%. Dari pendapatan yang diperoleh pada ketiga unit usaha KKB RSAI “Amanah” Bandung, dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi tentu memerlukan biaya karena jika biaya terbatas maka akan menghambat perkembangan unit usaha. Koperasi harus memperhatikan biaya yang akan digunakan berasal dari modal sendiri atau dari modal asing berupa hutang. Modal sendiri koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan wajib,

cadangan dan donasi. Sedangkan modal asing meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Peranan manajemen keuangan sangat penting bagi koperasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan. Menurut Susan Irawati (2006:3) ada tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

1. *Investment Decision* (Keputusan Investasi).
2. *Financing Decision* (Keputusan Pembiayaan).
3. *Assets Management Decision* (Keputusan Pengelolaan Asset).

*Financing decision* memiliki peranan yang penting untuk mendanai aktivitas dan kegiatan operasional koperasi sebagai penunjang keberlangsungan hidup koperasi. Menurut Susan Irawati (2006:3) yang dimaksud dengan *financing decision* adalah:

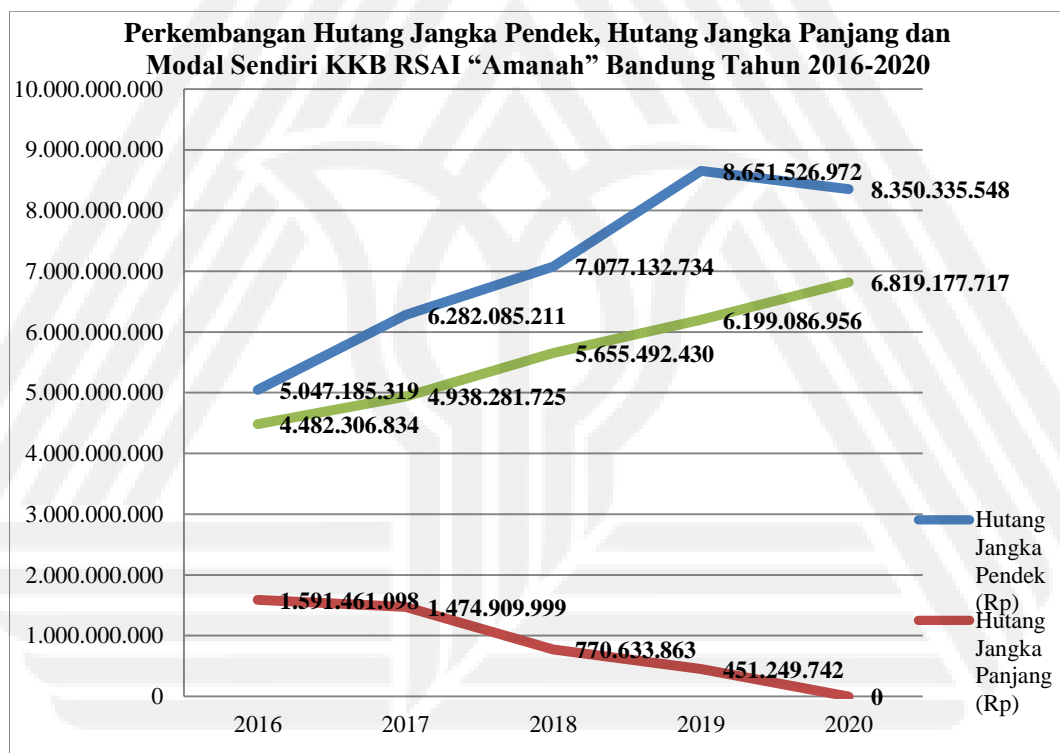
**“Keputusan pembiayaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dan kegiatan operasional perusahaan.”**

*Financing decision* berkenaan dengan sumber pembiayaan (sumber-sumber dana) yang berasal dari sisi pasiva neraca yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Artinya dalam *financing decision* memperhatikan struktur modal yang optimum. Berikut adalah perkembangan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri KKB RSAI “Amanah” Bandung dari tahun 2016- 2020:

**Tabel 1. 2.**  
**Perkembangan Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri KKB RSAI “Amanah” Bandung Tahun 2016-2020**

Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)
2016	5.047.185.319	1.591.461.098	4.482.306.834
2017	6.282.085.211	1.474.909.999	4.938.281.725
2018	7.077.132.734	770.633.863	5.655.492.430
2019	8.651.526.972	451.249.742	6.199.086.956
2020	8.350.335.548	-	6.819.177.717

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB RSAI “Amanah” Bandung 2016-2020



Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB RSAI “Amanah” Bandung 2016-2020

**Gambar 1. 2.**  
**Perkembangan Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri KKB RSAI “Amanah” Bandung Tahun 2016-2020**

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa pembiayaan KKB RSAI “Amanah” Bandung mencakup hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang didanai oleh hutang adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). **“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”** (Kasmir, 2014:157-158).

Sumber dana yang digunakan berkaitan dengan tujuan koperasi dalam kesejahteraan anggota dapat diwujudkan dengan pencapaian keuntungan, dengan kata lain jumlah pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan. Keuntungan pada Koperasi disebut sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha). Untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, tentu sumber dana sebagai modal tersebut harus dialokasikan terlebih dahulu untuk kegiatan usaha koperasi. Oleh karena itu alokasi penggunaan modal yang baik harus dimiliki oleh manajemen koperasi. Pengelolaan modal yang kurang baik akan berpengaruh pada tingkat efektivitas pengelolaan dana yang akan terlihat dari semakin tinggi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dimiliki koperasi dari aktivitas dan kegiatan operasionalnya.

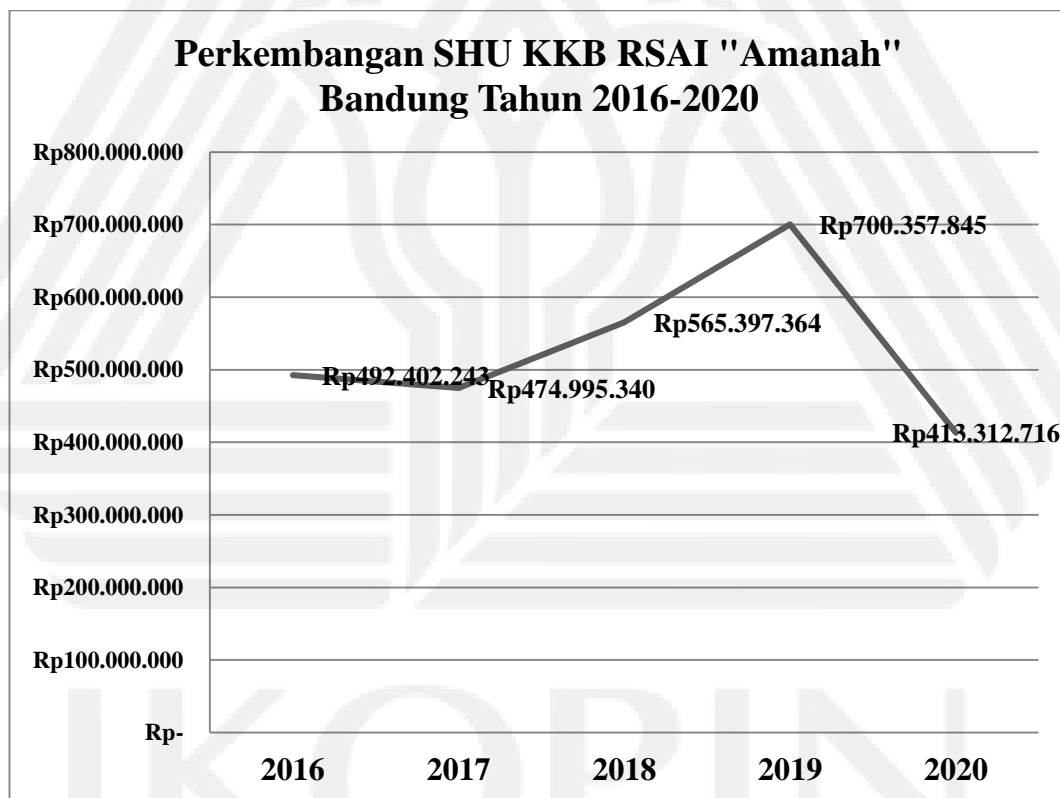
IKOPIN

Perkembangan SHU pada KKB RSAI “Amanah” Bandung dari tahun 2016 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 3.**  
**Perkembangan SHU KKB RSAI “Amanah” Bandung Tahun 2016-2020**

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Total Biaya (Rp)	N/T %	Sisa Hasil Usaha (Rp)	N/T (%)
2016	20.244.757.560		19.752.355.317		492.402.243	
2017	20.545.279.438	1	20.070.284.098	2	474.995.340	-4
2018	21.440.279.009	4	20.874.881.645	4	565.397.364	16
2019	23.114.438.743	7	22.414.080.898	7	700.357.845	19
2020	18.303.685.425	-26	17.890.372.709	-25	413.312.716	-69

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB RSAI “Amanah” Bandung 2016-2020



Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB RSAI “Amanah” Bandung 2016-2020

**Gambar 1. 3.**  
**Grafik Perkembangan SHU KKB RSAI "Amanah" Bandung Tahun 2016-2020**

Berdasarkan Gambar 1.3. terdapat kenaikan SHU pada tahun 2016, 2018 dan 2019, dan terjadi penurunan SHU pada tahun 2017 dan 2020. Kenaikan/penurunan pendapatan dan total biaya akan berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan SHU KKB RSAI “Amanah” Bandung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IX (Sisa Hasil Usaha) Pasal 45 Ayat 1, yaitu:

**“Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”**

Salah satu standar yang dapat digunakan untuk menilai keberlangsungan usaha koperasi adalah kemampuan dalam melaksanakan aktivitas dan memperoleh keuntungan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas. Salah satunya dapat menggunakan analisis *Du Pont System*. Menurut Bambang Riyanto (2010:37), **“*Du pont system* adalah suatu sistem analisa yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *assets turnover* dan *profit margin*”**. Menurut Susan Irawati (2006:52), menjelaskan *Total Assets Turnover* adalah:

**“*Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.”**

*Net profit margin* adalah ukuran efektivitas pengelolaan dana yang dilakukan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan. Menurut Harjito dan Martono (2014:60), **“*Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung**



seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.”

Berikut adalah standar penilaian *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) koperasi dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award sebagai berikut:

**Tabel 1. 4.**  
**Standar Penilaian *Total Assets Turnover***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
$> 2,5$ kali s/d $< 3,5$ kali	Baik
$> 1,5$ kali s/d $< 2,5$ kali	Cukup
$> 1$ kali s/d $< 1,5$ kali	Kurang
$\leq 1$ kali	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006

**Tabel 1. 5.**  
**Standar Penilaian *Net Profit Margin***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$\geq 15\%$	Sangat Baik
$> 10\%$ s/d $< 15\%$	Baik
$> 5\%$ s/d $< 10\%$	Cukup
$> 1\%$ s/d $< 5\%$	Kurang
$\leq 1\%$	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Adapun *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada KKB RSAI “Amanah” Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 6.**  
***Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) KKB RSAI “Amanah” Bandung Tahun 2016-2020***

<b>Tahun</b>	<b>SHU Bersih (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>	<b>TATO (Kali)</b>	<b>NPM (%)</b>
<b>2016</b>	492.402.243	19.985.082.455	11.117.953.251	1,82	2,43
<b>2017</b>	474.995.340	20.356.197.614	12.695.276.935	1,62	2,31
<b>2018</b>	565.397.364	21.185.925.533	13.503.259.027	1,59	2,64
<b>2019</b>	700.357.845	22.867.631.252	15.301.863.670	1,51	3,03
<b>2020</b>	413.312.716	17.997.457.181	15.169.513.267	1,21	2,26

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 1.6. terjadi penurunan *total assets turnover* (TATO) setiap tahunnya dengan rata-rata *total assets turnover* (TATO) KKB RSAI “Amanah” adalah 1,55% setiap tahunnya artinya setiap Rp 1 total aset menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,55. Meskipun terus mengalami penurunan, *total assets turnover* (TATO) selama lima tahun terakhir dapat dikatakan cukup baik karena berada pada kisaran  $>1,5$  kali s/d  $<2,5$  kali dan termasuk kedalam kategori cukup baik. Sementara rata-rata *net profit margin* (NPM) KKB RSAI “Amanah” Bandung adalah 2,53% setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) KKB RSAI “Amanah” Bandung selama lima tahun terakhir dapat dikatakan rendah karena berada pada kisaran  $> 1\%$  s/d  $< 5\%$  dan termasuk kedalam kriteria kurang baik. Rata-rata *net profit margin* (NPM) 2,6% artinya untuk setiap Rp 100 penjualan yang diperoleh, koperasi hanya mampu menghasilkan Rp 2,6 SHU atau dengan kata lain koperasi hanya mampu menghasilkan SHU sebesar 2,6%.

*Total assets turnover* (TATO) KKB RSAI “Amanah” Bandung termasuk kedalam kriteria cukup baik namun selalu mengalami penurunan dan *net profit margin* (NPM) KKB RSAI “Amanah” Bandung yang dimiliki rendah dan termasuk kedalam kriteria kurang baik, dapat disimpulkan bahwa pengurus dan pengelola belum optimal dalam mengelola usahanya. *Financing decision* serta pengalokasian modal memiliki peranan yang penting untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi secara efektif agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dani Gustian (2017) dengan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Berdasarkan hasil pengujian, variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan bersifat negatif, berarti keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan melalui hutang lebih banyak daripada modal sendiri sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Penelitian dari Nurul ‘Izzah Lubis (2018) dengan penelitian “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan *Dupont System*” pada PT. Astra Internasional Tbk. Berdasarkan penelitiannya dilihat bahwa penurunan NPM disebabkan karena kecilnya pertumbuhan pencapaian laba bersih yang diiringi dengan pendapatan yang cenderung kecil dibandingkan total biaya dan TATO perusahaan menurun dan terbilang sangat lamban, ini terjadi karena perbandingan

pendapatan yang sedikit dibandingkan kepemilikan total aset yang berjumlah lebih besar.

Berdasarkan penelitian dari Karunia Putri Augustina, Dwi Anggiyani, Leni Nur Pratiwi dan Banter Laksana (2020) dengan penelitian “Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”. Berdasarkan penelitiannya disimpulkan bahwa NPM secara parsial dipengaruhi negatif dan signifikan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan hutang jangka pendek, NPM secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel perputaran kas, NPM secara parsial dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel perputaran piutang, dan NPM secara simultan dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang dan hutang jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “ANALISIS *FINANCING DECISION* DAN ALOKASI PENGGUNAAN MODAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA”.

IKOPIN

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka diidentifikasi masalah yang lebih rinci yaitu:

1. Bagaimana *financing decision* yang diambil oleh KKB RSAI “Amanah” saat ini?
2. Bagaimana alokasi penggunaan modal pada KKB RSAI “Amanah” Bandung?
3. Bagaimana *financing decision* yang dilakukan oleh pengurus koperasi yang berdampak pada efektifitas pengelolaan dana?
4. Bagaimana manfaat ekonomi bagi koperasi dan anggota?

## 1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka maksud dan tujuan penelitian seperti berikut:

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dan mendeskripsikan Analisis *Financing Decision* dan Alokasi Penggunaan Modal dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana pada KKB RSAI “Amanah” Bandung.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *financing decision* yang diambil oleh KKB RSAI “Amanah” Bandung saat ini.
2. Untuk mengetahui alokasi penggunaan modal pada KKB RSAI “Amanah” Bandung.
3. Untuk mengetahui *finacing decision* yang dilakukan oleh pengurus koperasi yang berdampak pada efektifitas pengelolaan dana.
4. Untuk mengetahui manfaat ekonomi bagi koperasi dan anggota.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu (aspek teoritis) dan aspek praktis bagi koperasi dan masyarakat yang berkepentingan.

#### 1.4.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen keuangan khususnya, dan juga menambah ilmu pengetahuan mengenai Analisis *Financial Decision* dan Alokasi Penggunaan Modal dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana.

#### 1.4.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada Koperasi Keluarga Besar Rumah Sakit Al-Islam “Amanah” khususnya dan Koperasi lain pada umumnya serta masyarakat yang memiliki kepentingan terhadapnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada koperasi bagaimana *financing decision* yang diambil serta pengalokasian modal digunakan dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi koperasi



IKOPIN